



**LAPORAN INFORMASI INTELIJEN BISNIS
INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER
BUSAN – KOREA SELATAN**

**PRODUK BIODIESEL DARI MINYAK KELAPA
SAWIT DAN TURUNANNYA
HS 151190**



**DITERBITKAN
TAHUN 2021**

KATA PENGANTAR

Indonesia Trade Promotion Centre (ITPC) Busan merupakan lembaga perwakilan dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia yang berfungsi untuk membantu para pelaku usaha di Indonesia yang ingin memasuki pasar Korea Selatan. ITPC Busan menyediakan informasi statistik perdagangan, jalur distribusi, tren, peluang dan strategi serta hambatan dalam memasuki pasar Korea selatan.

Penulisan **Laporan Informasi Intelijen Bisnis** ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi pasar **Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya (HS 151190)** di Korea Selatan. Beberapa data statistik dan regulasi yang berkaitan dengan komoditas tersebut di dalam laporan ini diambil dari berbagai sumber referensi serta pusat data terpercaya yang dikeluarkan oleh lembaga data yang kredibel sehingga data-data yang disampaikan pada laporan ini adalah *valid*.

Diharapkan informasi dalam laporan ini dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha serta pihak terkait lainnya di Indonesia dalam pembuatan kebijakan dan penyusunan strategi pemasaran Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya di Korea selatan.

BAB 1

PENDAHULUAN

Korea Selatan sebagai salah satu negara di Asia yang memiliki tingkat GDP yang tinggi menjadikan negara ini sebagai pasar yang potensial untuk melakukan ekspor. Pemanfaatan potensi Indonesia sebagai negara yang terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya terhadap hasil pertanian dapat membuka pintu bagi Indonesia untuk memasuki pasar terutama Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya di Korea selatan. Korea Selatan merupakan negara industri, pada industri pengolahan berbagai hasil pertanian, produk makanan, minuman dan suplemen makanan Korea Selatan mengimpor bahan yang baku atau semi untuk kemudian diolah melalui penerapan riset dan teknologi menjadi beragam barang jadi yang bernilai tambah.

Minyak kelapa sawit dihasilkan dari pohon kelapa sawit (*Elaeis*) yang adalah tumbuhan penghasil minyak masak, minyak industri, bahan bakar (biodiesel) dan sumber energi lainnya. Hasil olahan minyak kelapa sawit antara lain adalah minyak goreng, margarin, sabun, kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi. Di masa mendatang sumber energi dunia akan beralih ke *eco-friendly renewable energy* dimana minyak kelapa sawit adalah salah satu dari alternatif bahan baku penghasil energi yang ramah lingkungan. Variasi dari manfaat minyak kelapa sawit yang tidak hanya dalam bidang pangan membuat pasar minyak kelapa sawit adalah pasar yang menjanjikan.

Tujuan Pembuatan Market intelligence untuk Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya adalah untuk memberikan informasi secara menyeluruh terkait keadaan pasar, mengetahui pesaing serta menentukan strategi dalam promosi dan mendistribusikan produk komoditas Bumbu dan Rempah Indonesia di pasar Korea Selatan kepada pengusaha Indonesia. Melihat trend periode 2019 – 2020 dan triwulan 2021, dan juga melihat perkembangan bisnis Biodiesel pada masa pandemik awal 2020 sampai saat ini.

Laporan ini akan mendalami potensi produk-produk Indonesia untuk bisa diperdagangkan di Korea Selatan. Diantaranya memberikan Informasi Analisa keadaan pasar, mengetahui pesaing

serta menentukan strategi dalam promosi dan mendistribusikan Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya Indonesia di pasar korea selatan. Tulisan ini diharapkan memberi insight atau pemahaman baru bagi para eskportir dan calon eksportir Indonesia untuk bisa menembus pasar Korea Selatan.

1. METODOLOGI

Dalam laporan kali ini, metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa wawancara dengan narasumber di negara akreditasi dan metode deskriptif kuantitatif dengan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data melalui portal perdagangan dinegara akreditasi menggunakan data perdagangan terbaru, berita aktual serta pendapat ahli untuk mengetahui seberapa besar minat pada produk Indonesia yang akan diriset untuk mempertajam proses analisis, sehingga akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di Korea Selatan.

2. BATASAN PRODUK

Dalam penjelasan singkatnya produk minyak kelapa sawit dan turunannya (tidak termasuk yang dimodifikasi secara kimiawi dan mentah) masuk dalam kategori Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk pembelahannya yang mana merujuk pada produk minyak kelapa sawit dan turunannya.

Dalam bahasa perdagangan, Lemak dan minyak hewani atau nabati dan produk pembelahannya dikelompokkan ke dalam Kode Harmonized System (HS) 15 sesuai dengan jenis produknya, sementara itu Kode HS untuk Minyak Kelapa Sawit adalah 1511 (minyak kelapa sawit dan fraksinya, dimurnikan maupun tidak, tetapi tidak dimodifikasikan secara kimia). Beberapa komoditi utama minyak kelapa sawit yang diimpor Korea Selatan dari Indonesia antara lain adalah sebagaimana yang disebutkan tabel berikut:

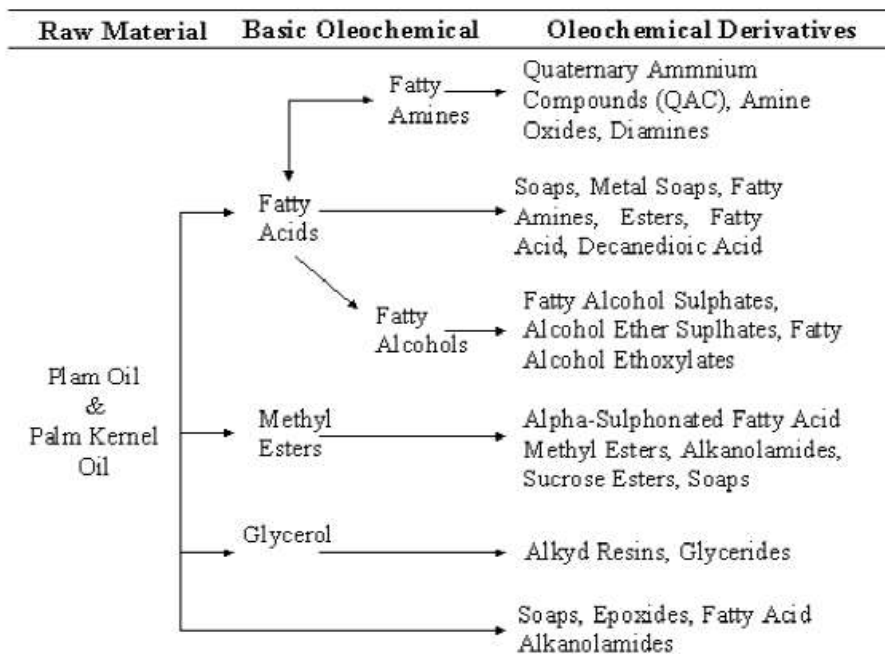
Tabel 1 Kode HS dan deskripsi

1511.10	Minyak Mentah
1511.90	Produk minyak kelapa sawit dan turunannya (termasuk yang dimodifikasi secara kimiawi dan mentah)

Sumber: trademap.org

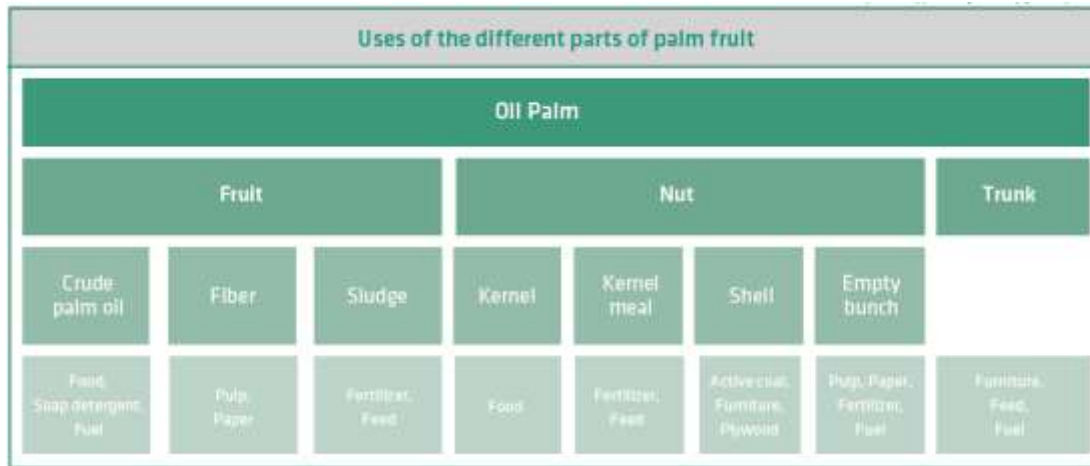
Produk turunan minyak kelapa sawit dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, *Fatty Acids*, *Methyl Esters* dan *Glycerol*. Setiap produk dasar *oleochemical* tersebut dapat diturunkan lagi menjadi produk-produk yang lebih spesifik seperti yang tercantum dalam Gambar 3. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) Indonesia telah membuat kategorisasi produk turunan kelapa sawit beserta ketersediaan produk di Indonesia.

Gambar 1. Bagan produk turunan minyak kelapa sawit



Sumber : FACS (Federation of Asian Chemical Societies)

Gambar 2. Minyak kelapa sawit dan produk turunannya



Sumber : Centre for International Forestry Research (CIFOR)

Dalam laporan ini, obyek penelitian secara spesifik adalah produk minyak kelapa sawit dan turunannya (termasuk yang dimodifikasi secara kimiawi dan mentah) dengan kode *Harmonized System* (HS) 1511.90. Kode HS untuk turunan produk minyak kelapa sawit dan turunannya (termasuk yang dimodifikasi secara kimiawi dan mentah) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kode HS untuk produk turunan minyak kelapa sawit

Kode HS	Nama Produk	Bahasa Korea
1511.90.10.00	Dari olein, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya	팜올레인
1511.90.90.20	Dari stearin, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya	팜스테아린
1511.90.90.90	Lain-lain	기타

3. GAMBARAN UMUM NEGARA

Korea Selatan merupakan negara dengan ekonomi terbesar ke-11 di dunia dan memosisikan dirinya sebagai *middle power country*. Beberapa data makroekonomi Korea Selatan dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3 Makroekonomi Korea Selatan

No	Jenis	Data (2019)
1	Luas Wilayah	100.460 km ²
2	Jumlah Penduduk	51,709,098 jiwa
3	GDP Nominal	US\$ 1,647 triliyun
4	Pendapatan per kapita	US\$ 33,790
5	<i>Real GDP Growth</i>	2.70%
6	Ekspor	44% of GDP
7	Impor	39% of GDP
8	Inflasi	0.30%
9	Mata Uang	Won atau KRW
10	<i>Purchasing Power Parity</i>	US\$ 2069.81 triliyun

Sumber: databank.worldbank.org

Korea Selatan melakukan impor terbesar dari 3 negara / kawasan yakni Tiongkok, Uni Eropa, dan Jepang dalam hal perangkat teknologi. Perusahaan industri perangkat IT besar Korea Selatan paling banyak membutuhkan bahan mentahnya dari ketiga negara / bagian tersebut. Selain itu mitra ekspor terbesarnya adalah Tiongkok, Amerika Serikat, dan Uni Eropa. Setelah mengolah produk mentah mereka menjadi produk jadi, kebanyakan ketiga negara tersebutlah yang merupakan pasar utama dari Korea Selatan. Hal ini tak lepas dari perjanjian perdagangan bebas Korea Selatan dengan ketiga negara / kawasan tersebut sehingga mempermudah dalam hal ekspor dan impor berbagai macam produk yang dibutuhkan masing-masing negara / kawasan.

Berdasarkan data statistik perdagangan Korea Selatan selama 5 tahun terakhir, Korea Selatan mencatatkan surplus yang besar, senilai US\$ 90 milyar di tahun 2015, turun 0,1% di tahun 2016 menjadi US\$ 89 milyar namun kembali naik menjadi US\$ 95 milyar di tahun 2017. Angka surplus neraca perdagangan menurun drastis semenjak tahun 2018 dan 2019. Meskipun guncangan pandemi yang masih berlangsung, namun dengan adanya berbagai regulasi

antisipasi penyebaran Covid-19 diharapkan tahun 2021 akan membukukan perbaikan neraca perdagangan.

Tabel 4 Statistik Impor dan Ekspor Korea

	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Total Trade	1,098.70	963.45	901.51	1,052.12	1,140.34	1,045.59	980.13
Export	573.1	526.9	495.46	573.71	605.17	542.33	512.49
Import	525.6	436.55	406.05	478.41	535.17	503.26	467.63
Balance	47.5	90.35	89.41	95.3	69.99	39.07	44.86
Major Trading Partners (2020)	Export: 1) China; 2) USA; 3) EU						
	Import: 1) China; 2) EU; 3) Japan						

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia, KITA.net

Partner impor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, EU, dan Japan. Partner ekspor perdagangan terbesar Korea Selatan adalah Cina, Amerika, dan EU. Hal ini disebabkan oleh perjanjian FTA antara Korea Selatan dengan negara-negara tersebut yang telah berlaku, sehingga menurunkan pajak impor produk dan mempermudah pengiriman suatu produk ke Korea Selatan. Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi Korea Selatan dikarenakan perlambatan laju pertumbuhan neraca ekspor dan impor terbesar dalam 5 tahun terakhir hal ini akibat perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina akan mempengaruhi nilai ekspor dan impor Korea Selatan yang mengakibatkan neraca perdagangan Korea Selatan berubah ditambah akibat wabah Covid-19 dan isu resesi global yang terjadi.

Tabel 5 Statistik Neraca Perdagangan Korea Selatan terhadap Negara Asia Tenggara**Korea's Trade with Members of ASEAN (2018) (In USD Thousand) *source: Trademap (Korea's Data)**

Countries	Import (KR)	Export (KR)	Balance (KR)	Total Trade (KR)
Vietnam	19,631	48,628	28,997	68,259
Indonesia	11,159	8,868	-2,291	20,027
Philippines	3,569	12,061	8,492	15,630
Singapore	7,977	11,850	3,873	19,827
Malaysia	10,205	8,982	-1,223	19,187
Thailand	5,581	8,507	2,926	14,088
Cambodia	536	661	125	1,197
Myanmar	536	534	-2	1,070
Brunei Darussalam	610	61	-549	671
Laos	30	83	53	113
Total Trade with all ASEAN Countries	59,616	100,239	40,623	100,299,188

Sumber: Data Laporan Direktorat Perundingan Bilateral Indonesia

Tabel 4 menunjukkan nilai impor dan ekspor Korea Selatan terhadap negara-negara di Asia Tenggara tahun 2018. Vietnam menjadi pasar utama Korea Selatan karena faktor sejarah dan perjanjian FTA yang telah berjalan. Indonesia berada di urutan kedua setelah Vietnam. Hal ini menandakan Indonesia merupakan partner yang important & beneficial untuk Korea Selatan.

Pada akhir tahun 2020, telah disahkannya perjanjian Kerjasama yang ditandatangani oleh Menteri Perdagangan RI Agus Suparmanto dan Menteri Perdagangan Korea Selatan Yoo Myung-Hee terkait Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement/IK-CEPA). Penandatanganan Deklarasi Bersama disaksikan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Presiden Korea Selatan, Moon Jae-in di sela-sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Peringatan 30 Tahun Hubungan Kemitraan ASEAN-Korea Selatan (ASEAN-RoK Commemorative Summit). Penandatanganan Deklarasi Bersama ini sekaligus menandai bahwa kedua negara kini selangkah lebih dekat menuju penandatanganan IK-CEPA. Sebelumnya, secara substansial, kedua tim perunding menyelesaikan perundingan IK-CEPA pada bulan Oktober 2019. IK-CEPA merupakan sebuah perjanjian kemitraan komprehensif kedua negara di bidang perdagangan barang, jasa, penanaman modal, ketentuan asal barang, serta kerja sama ekonomi. Dengan adanya IK-CEPA, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih luas dibandingkan dengan yang selama ini diberikan melalui perjanjian ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA). Melalui IK-CEPA, dalam bidang perdagangan barang, Indonesia akan mendapatkan akses pasar yang lebih baik untuk produk industri, perikanan, dan pertanian di pasar Korea Selatan.

Sebaliknya, Indonesia akan memberikan akses pasar untuk bahan baku industri yang memfasilitasi investasi Korea Selatan di Indonesia sehingga kemitraan kedua pihak akan saling menguntungkan. Sementara untuk akses pasar sektor jasa, Korea Selatan akan membuka kesempatan kerja bagi para profesional dan tenaga ahli Indonesia. Sedangkan Indonesia akan memberikan peningkatan akses pasar untuk sektor konstruksi, distribusi, gim daring (online game), dan sektor jasa kesehatan.

Perundingan IK-CEPA sendiri terdiri dari enam kelompok kerja, yaitu Perdagangan Barang, Jasa, Investasi, Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan dan Fasilitasi Perdagangan (ROOCPTF), Kerja Sama dan Pengembangan Kapasitas, serta Isu Hukum dan Kelembagaan. Setelah penandatanganan Deklarasi Bersama Penyelesaian Perundingan IK-CEPA, kedua pihak akan melanjutkan proses legal scrubbing untuk teks perjanjian yang ditargetkan selesai pada Februari 2020. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2018, Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor dan sumber impor ke-6 terbesar bagi Indonesia. Total nilai perdagangan kedua negara mencapai USD 18,62 miliar. Dari jumlah tersebut, ekspor Indonesia ke Korea Selatan tercatat sebesar USD 9,54 miliar dan impor Indonesia dari Korea Selatan sebesar USD 9,08 miliar. Dengan demikian, Indonesia surplus perdagangan terhadap Korea Selatan sebesar USD 460 juta. Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Korea Selatan adalah batu bara, bijih tembaga, karet alam, kayu lapis, dan timah. Adapun komoditas impor utama Indonesia dari Korea Selatan adalah karet sintetis, produk baja lembaran, produk elektronik, dan kain tenun filamen sintetis (Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional, 2020).

BAB 2

PELUANG PASAR

2.1 Tren Produk

2.1.1 Tren di Dunia

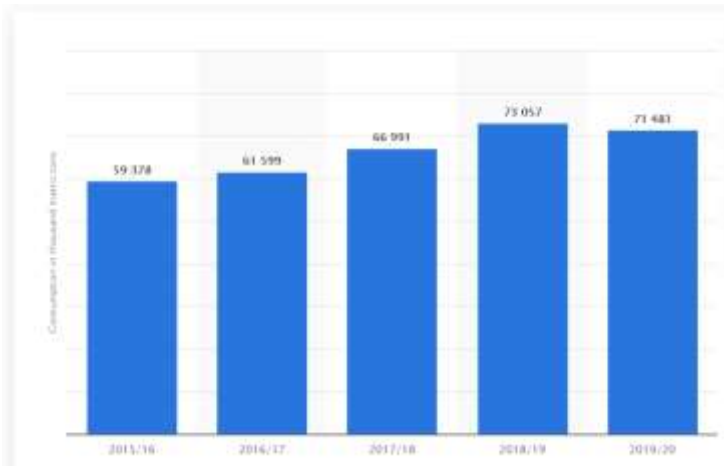
Tren kurun waktu lima tahun terakhir nilai impor dunia untuk komoditi minyak kelapa sawit dan fraksinya (HS 151190) menunjukkan pertumbuhan yang positif sebesar 1,9%. Untuk tren nilai ekspor dunianya selama periode 2015-2020 mengalami pertumbuhan diatas 2%. Melalui tabel 1 dan 2 dapat kita lihat nilai ekspor dan impor minyak kelapa sawit dan fraksinya termasuk yang dimodifikasi secara kimiawi dan mentah (HSK 151190) pada tahun 2015 hingga 2018 nilainya selalu mengalami kenaikan, namun nilainya di tahun 2019 mengalami penurunan masing-masing senilai 11,09% dan 8,18%. Penurunan tersebut disebabkan oleh memburuknya kondisi ekonomi global serta efek perang dagang antara AS dan China yang membuat permintaan minyak kelapa sawit dunia mengalami penurunan. Nilai tren positif konsumsi *palm oil* dan fraksinya di lima tahun terakhir disebabkan oleh sifat *palm oil* yang serba guna, diantara *vegetable oil* lainnya. Kernel *palm oil* dapat digunakan atau diproses menjadi berbagai macam produk dengan titik leleh, konsistensi, dan karakteristik yang berbeda-beda. Contohnya dapat digunakan untuk kosmetik, sumber daya energi dan lain lain. Kendati demikian Pada tahun 2020 meskipun adanya pandemi COVID-19, dapat mengalami pertumbuhan dan mencatatkan Indonesia menjadi negara pengekspor terbesar, sedangkan China menjadi negara pengimpor terbesar. Sementara Korea Selatan merupakan negara peringkat ke 13 sebagai pengimpor minyak kelapa sawit.

Tabel 1 Perkembangan 5 besar ekspor impor Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya (HSK 151190) (dalam 1000 USD)

No	Eksporir	Nilai Ekspor 2015	Nilai Ekspor 2016	Nilai Ekspor 2017	Nilai Ekspor 2018	Nilai Ekspor 2019	Nilai Ekspor 2020
	Dunia	20,260,55	20,682,30	25,364,23	22,995,26	20,444,74	22,550,81
		1	4	8	7	6	6
1	Indonesia	10,997,18	11,059,84	13,814,89	12,951,02	11,063,74	12,621,24
		1	7	6	3	2	5
2	Malaysia	6,446,378	6,744,561	7,837,018	6,735,688	6,469,974	6,850,934
3	Belanda	985,549	960,164	1,090,474	885,399	821,135	839,880
4	Jerman	360,038	353,740	340,234	321,788	262,558	278,023
5	Estonia	0	1	19,597	81,858	105,108	150,511
No	Importir	Nilai Impor 2015	Nilai Impor 2016	Nilai Impor 2017	Nilai Impor 2018	Nilai Impor 2019	Nilai Impor 2020
	Dunia	19,311,39	19,236,12	22,893,16	21,799,24	20,015,22	22,155,10
		2	7	8	2	2	9
1	China	3,697,204	2,853,732	3,495,054	3,392,760	4,082,424	4,113,953
2	Pakistan	1,568,479	1,629,569	2,014,619	1,834,929	1,557,139	1,989,781
3	Amerika Serikat	865,001	891,556	1,083,798	1,138,085	1,006,298	1,078,623
4	Banglades h	1,749,343	845,133	999,903	1,030,021	740,608	896,873
5	Rusia	646,902	701,646	748,406	663,053	793,164	646,902
1	Korea	277,702	301,854	357,164	386,263	336,589	403,598
4	Selatan						

Sumber: trademap.org

Gambar 1 Konsumsi Minyak Sawit Dunia (dalam 1,000 metrik ton)



Sumber: *statista.com*

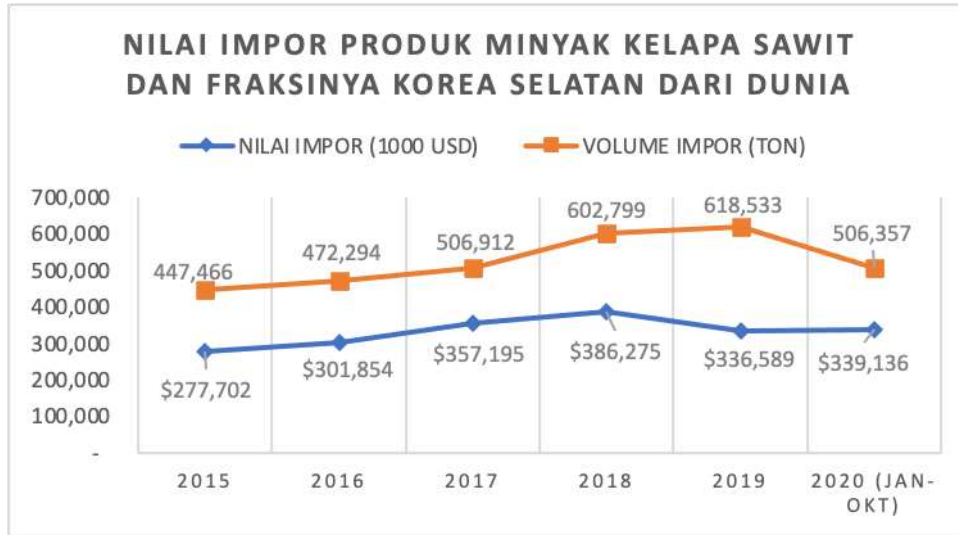
2.1.2 TREN DI KORSEL

Korea Selatan mengimpor minyak kelapa sawit sebesar USD 336,5 juta di tahun 2019 dan USD 403,5 juta di tahun 2020 dan menduduki urutan ke-14 di antara pengimpor-pengimpor besar lainnya seperti Cina, India, Pakistan, Amerika dan sebagainya. Walau hanya urutan ke-1, tetapi pasar minyak kelapa sawit di Korea Selatan sedang mengalami perkembangan, hal tersebut dapat dilihat dari variasi minyak kelapa sawit yang diimpor antara lain untuk kebutuhan pangan, *biodiesel*, dan bahan baku industri lainnya.

Menurut statistik yang dikeluarkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO) dan Departemen Pertanian AS, impor minyak kelapa sawit Korsel dari dunia terus meningkat sejak Korea Selatan mulai mengimpor minyak kelapa sawit pada tahun 1966. Untuk tren impor lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang positif sebesar 6,52%. Di periode Oktober 2020 nilai impornya meningkat sebesar 12,9% *YoY* senilai USD 339,136 juta dibandingkan periode yang sama ditahun sebelumnya senilai USD 300,325 juta. Di tahun 2019 Korea Selatan banyak melakukan impor minyak kelapa sawit dari negara Indonesia, dengan nilai mencapai USD 177 juta. Angka ini menyumbang hingga 52,7% dari total impor minyak kelapa sawit Korsel dari dunia pada tahun 2019. Setelah itu diikuti oleh impor dari negara Malaysia senilai USD 156 juta dan Kamboja dengan nilai USD 2 juta.

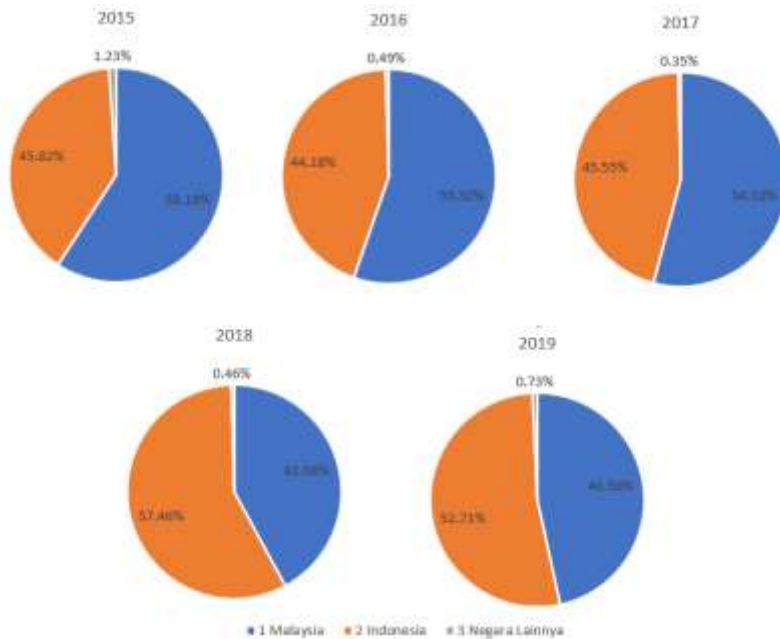
Data sampai bulan Oktober 2020 untuk importasi produk minyak kelapa sawit Korsel dari Indonesia meningkat sebesar 0,5% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Gambar dibawah ini memberikan informasi mengenai nilai impor Korea Selatan dari dunia dan nilai impor nya dari Indonesia untuk produk HS 151190 secara detail dari tahun 2015 hingga Oktober 2020.

Gambar 1 Nilai Impor Minyak Kelapa Sawit dan Fraksinya Korea Selatan dari Dunia



Sumber :KITA.ORG

Gambar 2 Negara Pemasok Minyak Kelapa Sawit ke Korea Selatan Periode 2015-2019



Sumber :KITA.ORG

Khususnya untuk penggunaan Produk Minyak Kelapa Sawit dan turunannya baik yang dimurnikan atau tidak (HS 151190) di Korea Selatan, menurut survei yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, Pangan dan Urusan Pedesaan (MAFRA) tahun 2018 sekitar 204.419 ton minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan makanan, 67% atau sebesar 137.739 ton digunakan untuk bumbu mi instan dan 12,9% nya % atau sebesar 26.486 ton digunakan untuk *confectionary*.

Tabel 4 Volume dan proporsi minyak sawit menurut penggunaan

Category		Volume used (ton)	Proportion used per item (%)
Total		204,409	100.0
Processed meat products	seasoned meat	2	0.0
	ground meat	185	0.1
Processed marine products	fish meat products	277	0.1
Fat and oils	seasoned oil	114	0.1
Processed fat and oils	processed fat and oils	10,429	5.1
Milk products	milk powder	1,103	0.5
	cheese	867	0.4
	others	1,845	0.9
Ice cream	ice cream	115	0.1
Flour/powder	processed powder	43	0.0
Noodles	ramen	137,711	67.4
	others	28	0.0
Processed grain	cereal	9	0.0
Bread	bread	7,195	3.5
confectionaries	snack	21,946	11.7
	biscuit/cookies	1,516	0.7
	others	1,024	0.5
Candy/chocolate/gum	candy	0.02	0.0
	chocolate and processed chocolate	927	0.5
Soy sause	soy sause	9,358	4.6
Dressings/sauces	dressing/mayonnaise	1	0.0
	sauces	153	0.1
Seasoned food	condiments	56	0.0
	other seasoning	2	0.0
Coffee/Cocoa	instant coffee	1,685	0.8
	cocoa	7	0.0
Tea	other tea	6	0.0
Instant food	other instant food	9	0.0
Precooked food	precooked dried rice	1	0.0
	precooked soup/stew	104	0.1
	precooked meat products	109	0.1
	other precooked products	363	0.2
Other processed food	peanuts/processed nuts	329	0.2
	other processed food	4,890	2.4
Health supplements	supplement ingredients	0.02	0.0
Meal service	meal service	0.1	0.0

Sumber : Korea Agro-Fisheries & Food Trade Corporation, Ministry of Agriculture, Food and Rural Affairs

Penggunaan minyak kelapa sawit dan olahannya juga dapat digunakan sebagai campuran bahan baku sumber energi terbarukan. Perubahan kebijakan energi Korsel yang beralih ke energi terbarukan membuat *mandatory rate* untuk mencampur biodiesel dengan solar untuk penggunaan transportasi terus meningkat. Minyak sawit dan produk turunannya menyumbang 50% bahan bakar di Korsel.

Tabel 5 Volume dan proporsi penggunaan biodiesel (2015-2017)

Category	2015		2016		2017	
	Volume used (1,000 tons)	Proportion (%)	Volume used (1,000 tons)	Proportion (%)	Volume used (1,000 tons)	Proportion (%)
Refined palm oil	28.3	7%	27.6	6%	43.7	9%
Palm oil byproducts	169.6	40%	208.6	47%	241.7	48%
Vegetable fat and oil (waste oil)	149.9	36%	153.1	34%	159.5	32%
Animal oil and fat	27.4	7%	26	6%	21.2	4%
Others	46.1	11%	29.2	7%	33.2	7%
Total	421.3	100%	444.5	100%	499.3	100%

Sumber : Korea Bio-energy Association

2.2. Struktur Pasar

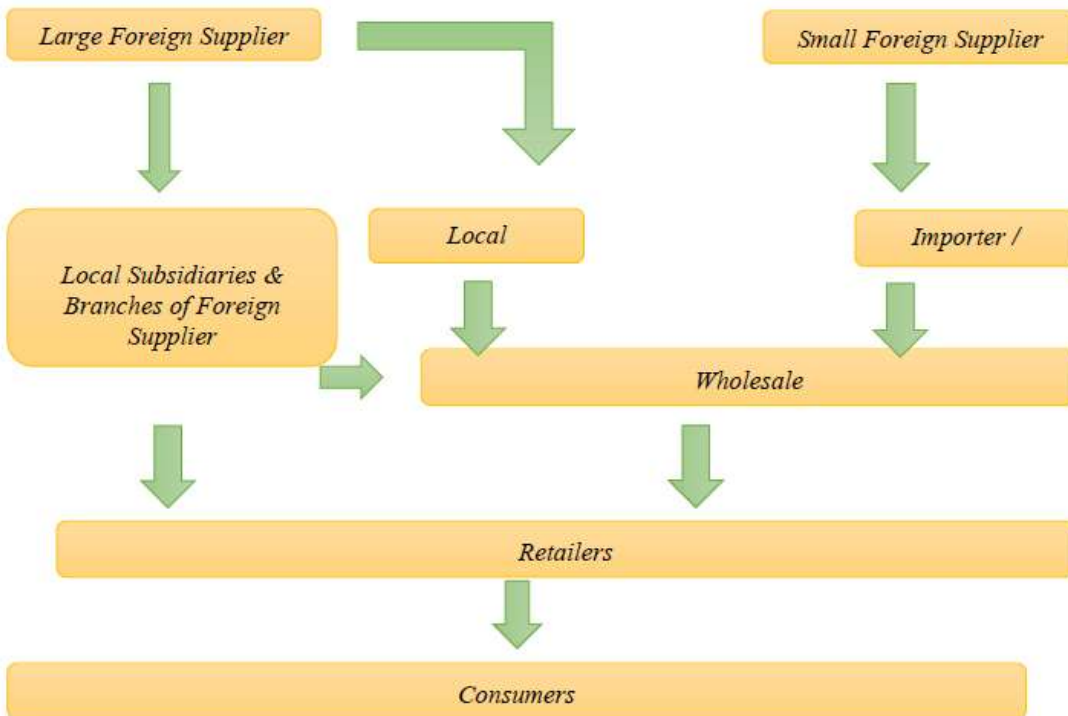
Untuk kondisi pasar produk minyak kelapa sawit dan turunannya di Korea Selatan cenderung pasar oligopolistis dimana terdapat beberapa penjual atau produsen yang menguasai pasar dengan banyak pembeli. Hanya saja pada barang yang dijual cenderung homogen sehingga tidak terlalu bisa dibedakan antara satu produk dari suatu perusahaan dengan produk dari perusahaan lain. Pemain produk minyak sawit dan turunannya yang mendominasi pasar di Korea berasal dari beberapa perusahaan besar seperti POSCO Daewoo, LG International, JC Chemical, Korea Developments dan Daesang Holdings. Berdasarkan data dari Korea Forest Service POSCO Daewoo, LG International dan JC Chemical memiliki lahan *palm oil* di Indonesia dan sementara Daesang Holdings memiliki pabrik pengolahan *palm oil* di Indoensia.

2.3. Saluran Distribusi

Dalam saluran distribusi produk hal yang paling penting adalah mengidentifikasi pasar yang potensial, dalam artian baik secara kualitas dan harga akan sangat berpengaruh. Setelah

menemukan pasar, pencarian importir di Korea serta distributor merupakan syarat mutlak. Untuk jalur distribusi *palm oil* dan fraksinya secara umum masih sesuai standar baku Korea Selatan dan secara detail bisa dilihat sebagai berikut:

Gambar 3 Alur Pembelian

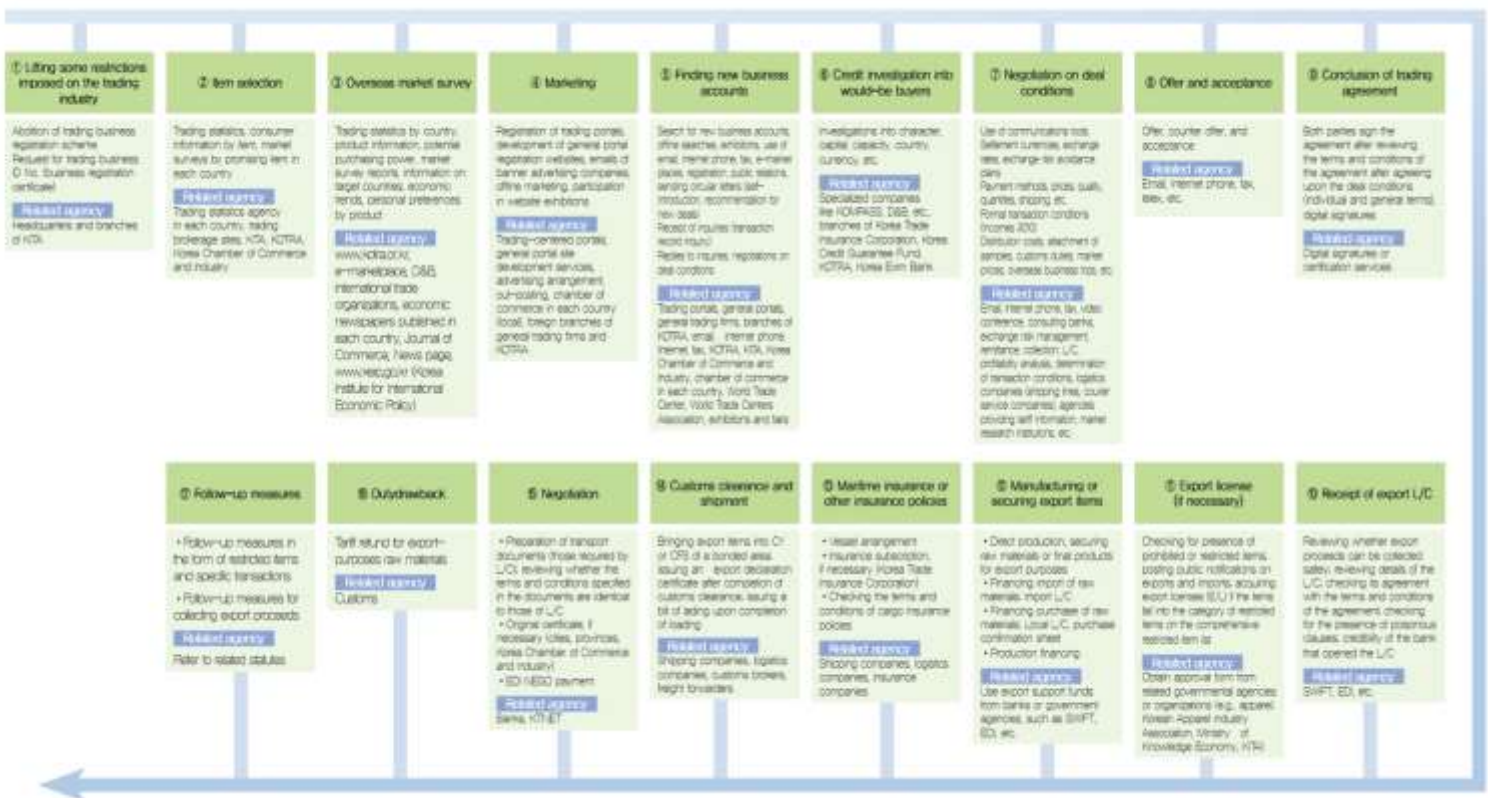


Sumber: KCS(Korea Custom Service)

Tahapan awalan untuk mengeksportir produk Indonesia ke Korea Selatan adalah mengecek barang-barang yang sekiranya dilarang oleh pemerintah Korea ataupun produk dengan catatan setelah kita memilah produk yang ingin diekspor, kita melakukan survey market di Korea Selatan, seperti potensi dari produk yang eskportir ingin jual. Informasi ini bisa dilihat dalam *market intelligence* ini. Langkah selanjutnya eksportir harus membuat akun bisnis dimana didalamnya terdapat pendaftaran metode pembayaran yang menggunakan *letter of credit (LC)*. Di Korea penggunaan pembayaran LC diwajibkan karena semua pencatatan metode pembayaran sudah dilakukan secara digital.

Lalu selama pembuatan akun bisnis, eksportir diharapkan untuk bisa bernegosiasi dengan importir di Korea permasalahan harga dan ketentuan lainnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dikarenakan bahasa, sebaiknya menggunakan penerjemah yang berlisensi. Setelah ketentuan telah disepakati, setelah itu eksportir Indonesia mempersiapkan kemasan untuk pengiriman. Harap diperhatikan untuk aturan Bea Cukai yang berlaku di Korea Selatan. Setelah lolos Bea Cukai, dan barang diterima oleh Importir di Korea Selatan, baik importir dan eksportir dapat menyelesaikan pembayaran mereka melalui LC.

Gambar 4 Jalur Distribusi



Sumber : Laporan dari Menteri Maritim dan Transportasi Korea Selatan

2.4 Persepsi

Di dalam melakukan sebuah penetrasi produk terutama untuk produk *palm oil* dan fraksinya diperlukan sebuah strategi yang tepat sasaran, oleh karena itu berikut adalah analisa pasar dari produk *palm oil* dan fraksinya di Korea Selatan :

1. *Strength* (Kekuatan)

Nilai impor Korea Selatan untuk produk minyak kelapa sawit dan turunannya dari Indonesia selama kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan, kendatipun di tahun 2019 mengalami penurunan nilai impor, tren nilai impornya berada di angka positif yaitu sebesar 21,4%. Di periode Oktober 2020 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya nilai impor nya dari Indonesia meningkat YoY sebesar 0,5%. Tren yang positif selama 5 tahun terakhir menandakan komoditas Indonesia khususnya untuk *palm oil* dan turunannya diterima oleh Korea Selatan. Sehingga untuk kedepannya bisa diperkirakan bahwa nilai dan kuantitas dari produk ini akan meningkat.

Untuk harga satuan produk minyak kelapa sawit Indonesia dipatok dengan harga USD 662/ton sedangkan negara pesaing Indonesia yaitu Malaysia mematok harga USD 676/ton. Biaya produksi minyak sawit mentah (CPO) di Indonesia adalah yang paling murah di dunia. Indonesia adalah negara penghasil dan pengeksport minyak sawit terbesar di dunia. Pada 2019, produksi komoditas ini mencapai sekitar 45,8 juta metrik ton. Sedangkan nilai ekspor nya di tahun 2019 mencapai USD 11,06 miliar.

Indonesia termasuk salah satu negara ASEAN yang ikut menandatangani perjanjian FTA, sehingga menurut KCS (Korea Customs Service) *tariff rate* AKFTA untuk produk dengan kode HS 1511, terutama HS 151190 adalah 0 (nol).

Dengan demikian harga dan *tariff rate* yang murah, volume yang melimpah, kualitas yang baik dibandingkan negara pesaing membuat produk dari Indonesia menjadi salah satu produk yang dipertimbangkan untuk di pasar Korea Selatan.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Pelabuhan utama ekspor sawit besar Indonesia saat ini terletak di Pulau Sumatera yaitu di pelabuhan Dumai dan Belawan. Tidak semua industri sawit Indonesia dekat dengan kedua

pelabuhan tersebut. Kemudian akses jalan yang ditempuh dari pabrik Kelapa Sawit hingga ke pelabuhan sangat jauh sehingga butuh waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal. Biaya logistik pun akan tinggi, dikarenakan kurangnya kualitas dan kuantitas infrastruktur. Apabila lokasi pelabuhan didekatkan dengan lokasi industri sawit dan infrastruktur di kawasan industri sawit bisa menunjang pengiriman CPO tentunya ongkos listrik dan logistik bisa lebih ditekan. Alhasil akan meningkatkan daya saing CPO dan turunannya.

Walaupun Indonesia memiliki produktivitas minyak kelapa sawit yang tinggi namun kurang adanya diversifikasi dan inovasi produk minyak kelapa sawit, salah satu contohnya adalah dengan memproses pengolahan minyak sawit menjadi produk-produk olahan yang bernilai tambah lebih tinggi. Misalnya, dengan memproduksi biodiesel lebih banyak lagi. Jika hal ini bisa dilakukan, maka Indonesia bisa mengekspor biodiesel dengan harga disamakan dengan Mean of Platts Singapore (MOPS) ke negara-negara tujuan seperti Cina, India, Jepang, Arab Saudi serta Korea Selatan. Secara keseluruhan, negara-negara tersebut mampu mengonsumsi 28,8 juta barel per hari.

Dengan demikian kurangnya infrastruktur pelabuhan serta diversifikasi produk yang kurang menjadi salah satu kelemahan produk Indonesia.

3. *Opportunity* (Kesempatan)

Biomass yang dapat digunakan sebagai bioenergi merupakan salah satu produk yang sedang ditingkatkan oleh pemerintah Korea Selatan untuk mensuplai industri pembangkit listrik. Pemerintah Korsel telah menetapkan kebijakan untuk mengalihkan sumber energi ke *renewable energy*. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi polusi. Perubahan kebijakan energi Korsel yang beralih ke *green energy*, salah satunya dengan memperkenalkan jenis bahan bakar baru (biodiesel) dan *biofuel* yang digunakan untuk bahan bakar kendaraan bermotor dan kapal yang dapat mendukung *green environment* dan energi keberlanjutan. Di kedepannya penggunaan *biofuel* diduga akan meningkat secara signifikan, sementara penggunaan besin diperkirakan akan berkurang. Bahan baku biodeisel dan *biofuel* tersebut merupakan turunan produk minyak kelapa sawit.

Perlu diketahui bahwa Indonesia dengan Korea Selatan di bulan Desember 2020 ini akan menandatangani hubungan kemitraan dagang melalui perundingan IK-CEPA yang akan memberikan peluang besar bagi Produsen atau eskportir asal Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa Korea Selatan memandang Indonesia sebagai mitra dagang strategis yang berarti Konsumen Korea Selatan telah percaya dengan produk buatan Indonesia.

Beberapa perusahaan Korea melakukan plantasi kelapa sawit di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Hasil plantasi kelapa sawit tersebut dikirim ke negara lain atau Korea Selatan untuk diproduksi menjadi produk kimia yang akan diolah menjadi produk aplikasi lainnya.

Kehadiran KBRI Seoul dan ITPC di Busan sebagai penyambung hubungan negara terutama perdagangan dapat memudahkan kerjasama antara Indonesia dengan Korea Selatan. Terlebih pada tahun ini, Indonesia dan Korea Selatan meningkatkan level hubungan bilateralnya menjadi “Special Strategic Partnership” memperlebar peluang untuk merealisasikan kerjasama antar kedua negara.

Dengan demikian perubahan kebijakan *green energy* yang dilakukan Korea Selatan, ditandatangani nya perjanjian dagang Indonesia dan Korea IK-CEPA, investasi perusahaan Korsel di Indonesia dan kehadiran perwakilan perdagangan di Korsel menjadi peluang bagi produk kelapa sawit Indonesia untuk dapat masuk ke Korsel.

4. *Threat* (Ancaman)

Ancaman terbesar adanya pesaing dari Malaysia. Malaysia merupakan negara nomor 2 di dunia penghasil Minyak Kelapa Sawit terbesar di dunia setelah Indonesia. Di bulan Oktober 2020 nilai ekspor minyak kelapa sawit Malaysia meningkat tajam hingga 29,8% senilai USD 169 juta sehingga posisinya di bulan Oktober 2020 naik ke posisi pertama pemasok produk minyak kelapa sawit dan turunnannya ke Korsel. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh Malaysia

beberapa tahun terakhir ini melakukan promosi untuk produk kelapa sawit kepada Korea Selatan.

Disamping itu perusahaan Korsel dapat langsung memesan produk *palm oil* Malaysia langsung di Malaysia berbeda dengan Indonesia yang tidak jarang berurusan dengan kantor pemasaran yang ada di Singapura.

Malaysia memiliki Palm Oil Industrial Cluster (POIC) di Sabah, dimana logistik kelapa sawit nya sudah terintegrasi dengan pelabuhan internasional dan juga keunggulan dalam infrastruktur kluster industri Sabah seperti *Bulk Fertilizer Terminal, Liquid Jetty*, dsb. Hal ini dapat meningkatkan daya saing Malaysia sebagai pengeksport Minyak Kelapa Sawit karena dapat menekan biaya operasional.

Indonesia dihantui oleh *oversupply* kelapa sawit, karena kelebihan produksi CPO. Produktivitas kelapa sawit lebih tinggi dibanding jenis tanaman lain dalam menghasilkan minyak nabati. Tingkat produksi minyak sawit mencapai 3,6 ton per hektar per tahun untuk periode 1970-2019. Di tahun 2019 produksi CPO Indonesia sebesar 51 juta ton per tahun, dengan luas lahan sebesar 14 juta hektare. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) memperkirakan produksi sawit akan mencapai 51,7 juta ton pada 2025. Jika ini terus berlanjut, kondisi *oversupply* CPO bisa menimpa Indonesia pada 2030 mendatang. Jika kelebihan produksi sawit bisa diserap oleh pasar, maka hal tersebut sangat baik untuk industri termasuk kesejahteraan petani. Di sisi lain, *oversupply* produksi sawit ini juga bisa mengakibatkan kelebihan pasokan yang pada akhirnya membuat harga jual produk ini menjadi lebih rendah.

Isu deforestasi yang disebabkan oleh penanaman pohon kelapa sawit dan isu konflik permasalahan tanah dengan penduduk lokal karena ketidakjelasan kepemilikan tanah dapat menjadi batu sandungan dan hambatan Indonesia dalam mengeksport produk kelapa sawit ke dunia. Karena tidak memenuhi standar internasional.

Palm Oil memiliki kandungan lemak jenuh yang lumayan tinggi dan dapat berbahaya bagi kesehatan. Ada produk pengganti dari palm oil yang lebih ramah terhadap kesehatan yaitu olive oil.

Dengan demikian ancaman dari negara pesaing yaitu Malaysia, isu *oversupply palm oil Indonesia* dan isu deforestasi menjadi ancaman ekspor Indonesia ke Korsel.

Review Konsumen Mengenai Minyak Kelapa Sawit dan turunannya:

Berikut rangkuman wawancara dengan salah satu anggota dari asosiasi Bioenergi di Korea Selatan. Menurut penuturannya Korea Selatan kedepannya Korea akan mengurangi penggunaan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku energi, karena isu peningkatan emisi gas rumah kaca yang disebabkan oleh perusakan hutan karena penanaman minyak kelapa sawit yang berlebihan dan menggunakan pupuk dan mesin pertanian untuk membuat perkebunan kelapa sawit yang digunakan untuk memproduksi biodiesel. Korea Selatan ingin mengikuti langkah Eropa yang sejak 2018 telah melarang penggunaan biodiesel dengan menggunakan minyak kelapa sawit. Untuk itu sebagai alternatif biodiesel dari minyak kelapa sawit Korsel akan memilih bahan baku yang lebih *eco-friendly* untuk mencegah *global warming* dan untuk mereduksi tingkat gas greenhouse. Menurut beberapa *eco-friendly renewable energy* antara lain :

1. Biodiesel yang diproduksi dengan mereaksikan lemak hewani (minyak sapi, minyak babi, dll.) dan lemak nabati (minyak goreng bekas, *rapeseed oil*, dll.) dengan metanol. Menurut Mr. Han biodiesel merupakan *renewable energy* yang ramah lingkungan yang dapat digunakan tanpa mengubah fasilitas mesin kendaraan diesel yang ada, dan dapat meningkatkan kualitas air melalui daur ulang limbah minyak goreng dan tidak mengeluarkan polusi udara. Biodiesel dapat diolah menggunakan sisa minyak goreng. Pemerintah Korsel sendiri telah menerapkan tarif wajib untuk mencampur biodiesel dengan solar untuk penggunaan transportasi di sejak tahun 2007. Di tahun 2018 ini pemerintah Korsel telah menetapkan kebijakan menambah biodiesel sebesar 3% (97% solar + 3% biodiesel) dan

telah didistribusikan ke semua SPBU nasional Korsel. Walaupun *mandatory rate* tersebut lebih kecil dari Eropa yang mencapai 7-9% namun biodiesel dengan menggunakan minyak goreng sisa dapat mereduksi hingga 83% emisi gas rumah kaca. Untuk memproduksi biodiesel tersebut dilakukan dengan mengumpulkan minyak goreng bekas dari sekolah, restoran, maupun apartemen, kemudian kaleng-kaleng minyak goreng bekas tersebut dikumpulkan di *warehouse* tertentu, setelah itu minyak bekas tersebut dipisahkan dari kalengnya, proses selanjutnya adalah menyaring kotoran yang ada di *waste cooking oil* tersebut dengan menggunakan kertas saringan. Setelah di saring kemudian dilakukan penyulingan minyak goreng bekas tersebut di endapan air, setelah itu akan menjadi *purified waste cooking oil* yang nantinya akan di transfer ke pabrik pengolahan biodiesel untuk diolah. Salah satu cara pembuatan biodiesel di Korsel adalah dengan menggunakan (Bahan baku (limbah minyak goreng) + aditif (metanol) + *catalyst* (SM) → Bio-diesel (86-88%), gliserin (10-15%) dan produksi *pitch* sebagai produk sampingan

2. *Bio-heavy oil* bahan bakar untuk pembangkit listrik yang ramah lingkungan yang terbuat dari sumber daya yang tidak terpakai seperti *pitch* dari proses biodiesel, lemak hewani, minyak sisa makanan, dan produk pertanian. Dijelaskan pula di Korea Selatan beberapa tahun terakhir tingkat polusi yang disebabkan oleh debu halus sedang meningkat dan polusi tersebut dapat mengakibatkan penyakit kanker. Penyebab dari debu halus tersebut salah satunya diakibatkan dari pembangkit listrik B-C *oil* yang banyak dipakai oleh Korsel saat ini. Dengan *bio-heavy oil* sebagai pembangkit listrik tenaga panas dapat mengurangi tingkat debu halus hingga 28%, nitrogen oksida 39%, gas rumah kaca 85%, dan sulfur oksida 100% dibandingkan dengan pembangkit tenaga listrik tenaga panas B-C *oil* yang dimiliki oleh Korea Selatan saat ini.


Saat ini Korea sedang merencanakan untuk membuat bahan bakar untuk kapal yang ramah lingkungan dengan menggunakan *Bio Heavy Oil*. Penggunaan *Bio Heavy Oil* sebagai alternatif bahan bakar kapal yang dapat mereduksi emisi sulfur hingga 0%. Saat ini, bahan bakar kapal menggunakan bahan bakar minyak berat yang merupakan residu turunan dari distilasi minyak mentah. Minyak mentah memiliki kandungan sulfur yang apabila dibakar

dalam mesin akan menghasilkan emisi sulfur. Oksida Sulfur (SO_x) merupakan unsur yang berbahaya bagi kesehatan manusia karena dapat menyebabkan gangguan pernafasan dan penyakit paru-paru. Jika oksida sulfur mencapai atmosfer, maka dapat menyebabkan terjadinya hujan asam yang merusak tanaman pertanian, hutan, spesies perairan hingga menyebabkan pengasaman lautan.

Walaupun terdapat wacana Korsel akan mengurangi penggunaan minyak kelapa sawit sebagai sumber energi. Namun untuk importasi Minyak Kelapa Sawit khususnya dari Indonesia berpotensi tetap meningkat. Indonesia memiliki banyak lahan kelapa sawit dan harga untuk komoditas tersebut lebih murah dibandingkan negara lain kemudian terdapat banyak perusahaan Korea yang memiliki investasi kelapa sawit di Indonesia dan juga jumlah populasi dunia yang terus meningkat di tiap tahunnya sehingga kebutuhan untuk bahan baku makanan juga akan meningkat. Harga menjadi salah satu daya tarik pembelian CPO Indonesia dibandingkan produk lainnya.

Review Produk Minyak Kelapa Sawit dan turunannya pada Pameran ENTECH 2021:

Pameran ENTECH ke-15 merupakan pameran produk Solusi Energi Terbarukan terbesar di kota Busan, ITPC Busan berpartisipasi pada pameran tersebut ditengah pemberlakuan pembatasan sosial Level 4 dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat. Peserta maupun pengunjung melakukan tes PCR terlebih dahulu sebelum pelaksanaan dimulai. Pada pameran tersebut booth ITPC Busan dikunjungi oleh Perwakilan kantor Walikota Busan, Korea Importers Association (KOIMA), Kantor Promosi Perdagangan Thailand (DITP) dan para calon buyer. Kendati terdapat pembatasan social pengunjung yang hadir tidak terlalu banyak, Namun atensi dari para calon buyer sampai dengan hari terakhir pameran sangat baik, banyak pengunjung yang berminat untuk melihat potensi sumber daya energi terbarukan Indonesia. Total potensi transaksi adalah senilai USD 112,000 diperoleh dari calon buyer yang menginginkan on spot purchase untuk sampel awal pembelian. Dengan pameran ini diharapkan dapat dimanfaatkan eksportir Indonesia untuk melakukan ekspansi pasar dan menumbuhkan citra positif produk Indonesia di pasar Korea Selatan. ITPC Busan mengawal potensi transaksi serta akan



direncanakan pertemuan virtual lanjutan antara calon buyer dan eksportir Indonesia. Booth ITPC Busan disiarkan secara langsung melalui kanal Youtube Aving News, serta diberitakan pada Website portal berita Korea Selatan dan Indonesia.

BAB 3

PERSYARATAN PRODUK

1. PENGIRIMAN DAN KETERSEDIAAN

- Ketentuan Pengiriman



Ketentuan Pengiriman Internasional diatur dalam **INCOTERMS** atau International Commercial Terms adalah kumpulan istilah yang dibuat untuk menyamakan pengertian antara penjual dan pembeli dalam perdagangan internasional. Incoterms menjelaskan hak dan kewajiban pembeli dan penjual yang berhubungan dengan pengiriman barang. Hal-hal yang dijelaskan meliputi proses pengiriman barang, penanggung jawab proses ekspor-impor, penanggung biaya yang timbul dan penanggung risiko bila terjadi perubahan kondisi barang yang terjadi akibat proses pengiriman. Pembeli Korea Selatan umumnya menggunakan **INCOTERMS CIF** (nama pelabuhan tujuan): Cost, Insurance and Freight, pihak penjual menanggung biaya sampai kapal yang memuat barang merapat di pelabuhan tujuan, tetapi tanggung jawab hanya sampai saat kapal berangkat dari pelabuhan keberangkatan ditambah pihak penjual wajib membayar asuransi untuk barang yang dikirim. Hanya berlaku untuk transportasi air.

- **Ketentuan Tarif**

Berdasarkan kebijakan tarif Custom Korea, Impor Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya dari Indonesia dikenakan *Basic Tariff* 8%. Indonesia yang tergabung dalam ASEAN – Korea FTA mendapatkan preferensi berupa penurunan atau pembebasan tarif bea masuk nol (0) dengan detail sebagai berikut:

Tabel 1 Tarif Impor Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya di bawah FTA

1511.90.10.00	KR	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		0	0	0	0	0	0
	<i>Palm olein</i>						
	PSR: RVC40 or CTH						
1511.90.20.00	KR	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		0	0	0	0	0	0
	<i>Palm stearin</i>						
	PSR: RVC40 or CTH						
1511.90.90.00	KR	2016	2017	2018	2019	2020	2021
		0	0	0	0	0	0
	<i>Other</i>						
	PSR: RVC40 or CTH						

Sumber : KCS (Korea Custom Service)

- **Persyaratan Dokumentasi Pengiriman**

Dokumen pengiriman berikut diperlukan untuk menyelesaikan Bea Cukai Korea:

Faktor Komersial: Faktur asli dan dua salinan harus disertakan dengan dokumen pengiriman dan harus menyertakan nilai total, nilai unit, kuantitas, tanda, deskripsi produk, dan pengiriman dari / ke informasi.

Sertifikat Asal: Surat Keterangan Asal. Juga disarankan agar eksportir mendiskusikan persyaratan dokumen pengiriman dengan importirnya masing-masing. Berdasarkan SKA dari produsen, importir dapat memberitahukan sertifikasi tertulis atau elektronik kepada Bea Cukai Korea. Produsen, eksportir atau importir diharuskan menyimpan semua dokumen (mis., Bill of material, dokumentasi proses manufaktur, dll.) Yang menunjukkan bahwa barang tersebut memenuhi syarat sebagai barang asal Indonesia.

Swa-Sertifikasi Asal oleh produsen atau eksportir biasanya menjadi dasar untuk memutuskan bahwa barang tersebut memenuhi syarat untuk tarif preferensial. Sertifikasi dapat dibuat untuk satu pengiriman atau untuk beberapa pengiriman barang identik, hingga dua belas bulan, dengan menentukan ini dalam sertifikasi. Importir menyerahkan sertifikasi ke Bea Cukai Korea, secara tertulis atau elektronik, termasuk setidaknya informasi berikut: Nama dan informasi kontak Institusi yang memberi sertifikasi, Importir Eksportir, Produser barang, Klasifikasi Tarif Sistem Harmonisasi dan deskripsi barang.

Informasi yang menunjukkan bahwa barang tersebut berasal dari Indonesia. Ini dapat dipenuhi dengan:

Bill of Lading: Bill of lading yang bersih yang mengidentifikasi nama pengirim, nama dan alamat penerima, nama pelabuhan tujuan, deskripsi kargo, daftar harga biaya pengiriman dan asuransi (CIF), dan pengesahan penerimaan pengangkut di atas kapal untuk barang sudah cukup. Tidak ada peraturan yang berkaitan dengan bentuk bill of lading atau jumlah bill of lading yang diperlukan untuk melewati bea cukai. Karena bill of lading adalah untuk kargo laut dan darat, bill of lading menggantikan bill of lading untuk pengiriman kargo udara.

Asuransi Kelautan: Berdasarkan Incoterms (persyaratan pengiriman) yang disetujui oleh para pihak dalam transaksi, jika eksportir bertanggung jawab atas asuransi, diperlukan polis asuransi.

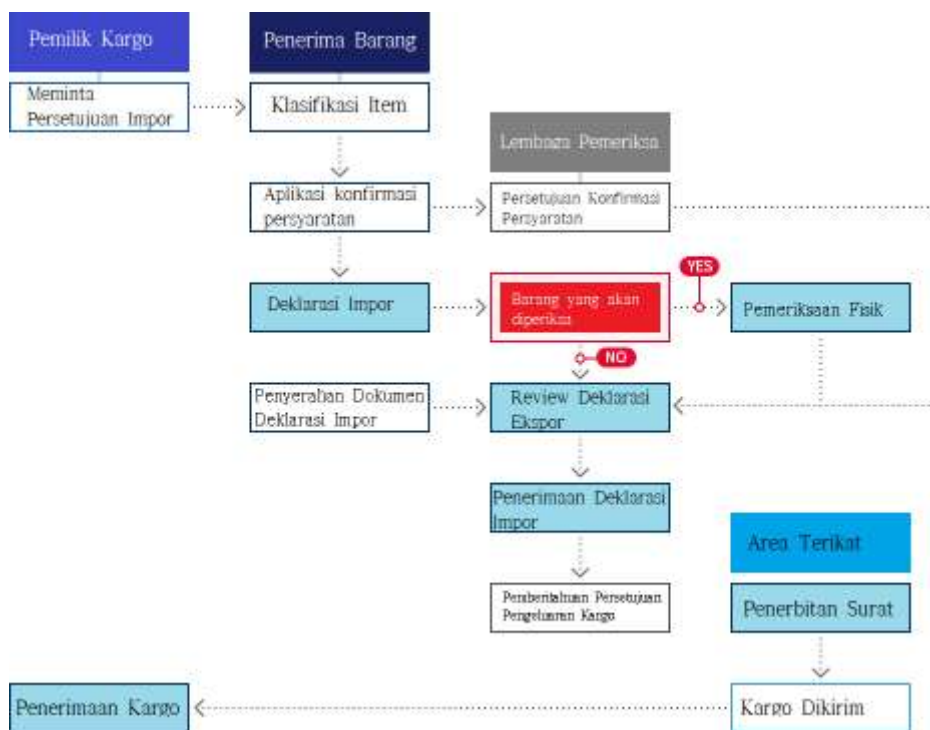
Pernyataan Impor: Pernyataan impor, biasanya disiapkan oleh importir dalam bahasa Korea, diperlukan untuk melewati bea cukai.

Dokumentasi Khusus: Informasi terkait kebutuhan dokumentasi khusus untuk pangan dan komoditas pertanian, termasuk sertifikat sanitary-phytosanitary dan dokumentasi pertanian lainnya.

- **Pengurusan Izin Import**

Selain itu ada seperti yang sudah dijelaskan diatas, Indonesia sebagai anggota ASEAN yang ikut menandatangani FTA bersama dengan Korea Selatan diharuskan mengikuti *import clearance FTA*, form D bagi eksportir Indonesia, berikut ini adalah prosedur pengurusan izin impor tersebut.

Gambar 2 Diagram Prosedur Bea Cukai Korea Selatan di bawah FTA



Sumber : KCS (Korea Custom Service)

Seluruh informasi mengenai prosedur impor ke Korea Selatan dapat diketahui melalui website Bea Cukai Korea atau Korea Custom Service yaitu www.customs.go.kr/english/main.do Indonesia sebagai anggota ASEAN yang ikut menandatangani FTA bersama dengan Korea Selatan diharuskan mengikuti *import clearance FTA*. Berikut ini adalah prosedur tersebut :

Gambar 2 Pengurusan Ijin Impor Korea Selatan



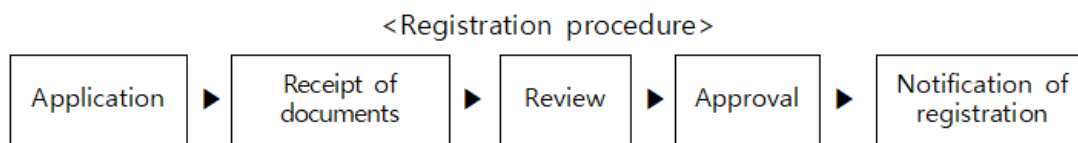
Sumber : KCS (Korea Custom Service)

- **Kebijakan dan Prosedur Impor**

Dokumen impor yang diperlukan adalah: Invoice, Packing List dan Bill of Loading.

1. Ada beberapa dokumen import clearance yang perlu disiapkan oleh importir yang harus diketahui oleh exporter. Misalnya, sertifikat Material Safety data Sheet untuk mengetahui spesifikasi dan kandungan detail dari produk terkait keamanan.
2. Berkenaan dengan itu, ada baiknya para exportir mengirimkan sample terlebih dahulu kepada calon importer untuk diujikan kandungan produk tersebut.

3. Dokumen yang perlu disertakan dalam pengiriman sample adalah: dokumen uji lab. yang dikeluarkan oleh Lembaga uji yang terakreditasi oleh KAN atau oleh lembaga international.
4. Setelah memenuhi syarat akan dikeluarkan Certificate of Import Notification for Food. Sertifikat ini harus ditempel dalam bentuk label stiker yang berbahasa Korea pada tiap palet. Pada saat kontainer datang di pelabuhan pun masih dilakukan cek random terhadap produk yang sudah mendapat ijin. Sebagai catatan banyak kontainer yang di re-export atau dibakar karena ditemukan kandungan-kandungan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku di Korea Selatan



• **Sistem Pelabelan**

Label merupakan salah satu aspek penting dalam pemasaran produk. Eksportir harus menyertakan label produk maupun label kemasan.

Beberapa hal yang perlu disertakan dalam label produk adalah sebagai berikut :

- Nama dan jenis produk
- Negara asal pembuatan
- Daftar bahan baku utama (termasuk masa jenis dan persentase)
- Bahan aditif makanan
- Informasi nilai gizi
- Saran penyimpanan
- Nama, alamat, dan no. telp importir
- Nomor lisensi importir
- Tanggal produksi
- Tanggal kadaluarsa
- Alamat untuk pengembalian barang jika ada kerusakan
- Peringatan terkait gangguan kesehatan
-

코팅스티커 사각 80x100mm 1000매

식품위생법에 의한 한글표시사항

· 제품명: 김부각 · 식품유형: 튀김식품
 · 원재료명 및 함량: 찰쌀(국산)74%, 김(국산)12.3%, 현미유 5%, 찹쌀(국산)2%, 옥수수(국산)-별치, 디포리, 다시마, 새우 [새우함유]
 · 포장재질: 폴리프로필렌
 · 제조원 및 판매원: [주소] / 서울특별시 [구] [로] [가] [호]

· 보관방법: 직사광선을 피하고 서늘하고 그늘진 곳에 보관하십시오. 개봉 후에는 가급적 빨리 드시기 바랍니다.
 · 반품 및 교환: 구입처 및 판매원

영양성분		
1회제공량 15g	총 3회 제공량(45g)	%영양소 기준치
열량	74kcal	
탄수화물	5g	2%
당류	0g	
단백질	5g	9%
지방	3.5g	7%
포화지방	0.7g	5%
트랜스지방	0g	
콜레스테롤	0g	0%
나트륨	40mg	2%

*%영양성분 기준치: 1일 영양성분 기준치에 대한 비율

www. [회사명].co.kr
 소비자상담전화: 02- [전화번호]

본제품은 공정거래위원회 고시 분쟁해결기준에 의거 교환 또는 보상 받을 수 있습니다.
부정 불량 식품 신고는 국번없이 1399
주의사항: 함께 포장된 방습제는 드시지 마십시오.
유통기한: 별도표기일까지

Label Kemasan

Sejak diberlakukannya sistem *eco-labeling* di tahun 2009, jumlah produk dengan kemasan ramah lingkungan menjadi semakin meningkat di pasaran, Pasalnya produsen dapat memperoleh akreditasi jika menyertakan label *eco-friendly* pada produknya. Disamping itu, melalui kebijakan ini pemerintah juga telah berhasil mewujudkan prinsip pengolahan sampah 3R (*recycle, reuse, dan reduce*) di Korea Selatan. Karenanya bagi produsen lokal maupun luar diwajibkan untuk menyertakan label “Pemisahan Sampah” (*Segregated Waste Collection*) berdasarkan jenis kemasan yang digunakan.



2. KETENTUAN PRODUK

Untuk menghindari masuknya jenis logam beracun, Pemerintah Korea menetapkan larangan penggunaan bahan-bahan seperti timah, kadmium, merkuri, dan kromium, di atas 100 ppm.

3. KETENTUAN PEMASARAN

Untuk meningkatkan daya saing serta pangsa pasar produk Indonesia di pasar Korea Selatan dengan negara pesaing lainnya di pasar Korea Selatan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pelaku usaha adalah sebagai berikut.

A. Fokus Pasar

Walaupun Indonesia adalah importir utama dari minyak kelapa sawit di dunia, tetapi di pasar Korea Selatan khususnya di periode Oktober 2020 ini Indonesia melorot ke

peringkat kedua dibawah importir kuat dunia Malaysia. Hal ini disebabkan oleh kalahnya promosi dan isu deforestasi yang melanda Indonesia.

Untuk sebab itu dalam hal citra atau reputasi minyak kelapa sawit Indonesia yang tidak ramah lingkungan dapat dilakukan solusi-solusi seperti:

- Promosi serta kampanye tentang produk Indonesia yang ramah lingkungan, green, *Sustainable Palm Oil*, dan juga sebagai *Poverty Reduction*.
- Penekanan kebijakan serta hukum penarikan hasil hutan di tiap-tiap organisasi / perusahaan terkait (contoh : nol deforestasi).
- Sesuaikan pula dengan budaya dan selera pasar Korsel.

B. Melakukan Kerja sama dengan Perusahaan, Lembaga, Institusi Korea Selatan

Melakukan kerja sama dengan perusahaan lokal merupakan salah satu strategi untuk bisa masuk ke pasar Korea Selatan. Kemudian terkait dengan pencarian sponsor untuk mengikuti kegiatan ekspor-impor serta pameran di Korea Selatan, kiranya dapat dibantu dengan badan-badan dan lembaga terkait, seperti *Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO)*. RSPO merupakan organisasi nirlaba yang menyatukan para pemangku kepentingan dari 7 sektor industri kelapa sawit: produsen, pengolah atau pedagang kelapa sawit, produsen barang konsumen, pengecer, bank / investor, dan organisasi lingkungan dan sosial non-pemerintah (LSM) , untuk mengembangkan dan menerapkan standar global untuk *Sustainable Palm Oil*. Demi kelancaran proses ekspor-impor, banyak perusahaan serta organisasi Korea Selatan yang menjadi member dari **RSPO**, antara lain:

<u>Name</u>	<u>Category</u>	
<u>Sunjin Beauty Science Co., Ltd</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>HANA TRADING CO., LTD.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Seohyun Techchem Corporation</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Bo Kwang Chemical Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Wha Costech Inc.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate

<u>Name</u>	<u>Category</u>	
<u>LG Household & Health Care</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>Samyang Corporation</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>PMC Korea Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Hans Korea Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>ZEUSCHEM CO., LTD.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>AK CHEMTECH CO., LTD.</u>	Ordinary	Consumer Goods Manufacturers
<u>Dermalab Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>DURAE Corporation</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>DAESAN INDUSTRIAL CO.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Daebong LS Co., Ltd</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>KOLON ADVANCED FIBER, INC</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Doosan Solus co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>DONGNAM CHEMICAL CO., LTD.</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>Dae Dal Industrial Co., Ltd</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Shinechem Co., Ltd</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Adwin Korea Corporation</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Hyosung Corporation</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>KOVAS CO., LTD</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Yeomyung Biochem Co., Ltd</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Hansong Corporation</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>SINA BT Co., Ltd</u>	Supply Chain	Supply Chain Associate

<u>Name</u>	<u>Category</u>	
	Associate	
<u>B AND B Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>HVS KOREA Corp.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>RUDE HEALTH CO., LTD</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>SFC Co., Ltd</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>LEINOS KOREA</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Lotte Foods Co., Ltd</u>	Ordinary	Consumer Goods Manufacturers
<u>Ottogi Corporation</u>	Ordinary	Consumer Goods Manufacturers
<u>Miwon Commercial Co.,LTD</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>Amorepacific</u>	Ordinary	Consumer Goods Manufacturers
<u>KCI Limited</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>NongShim co., Ltd.</u>	Ordinary	Consumer Goods Manufacturers
<u>CJ CheilJedang Corporation</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>Intercare Co.,Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>Miwon Chemicals Co.,Ltd.</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>GAON CHEMICALS CO.,LTD.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>ActivON Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>RDT Jinsung</u>	Ordinary	Palm Oil Processors and/or Traders
<u>SEIL International Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>The Garden of Naturalsolution CO.,LTD</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>GREENCHEM</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate

Name	Category	
<u>Shinwon Corporation</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate
<u>ChoiceNtec Co., Ltd.</u>	Supply Chain Associate	Supply Chain Associate

C. Meningkatkan Kualitas Produk


Korea Selatan memberlakukan peraturan yang ketat dalam memutuskan produk impor, seperti :

- Kualitas bahan baku
- Kebersihan produk
- Proses produksi

Selain itu produk harus memenuhi standarisasi produk Palm Oil, khususnya standarisasi yang telah ditetapkan oleh Korea Selatan.

D. Berpartisipasi dalam berbagai pameran

Eksportir Indonesia perlu mencari informasi mengenai pameran yang berhubungan dengan komoditas mereka, baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemudian yang harus dilakukan adalah mendaftar untuk ikut berpartisipasi di pameran tersebut, baik sebagai exhibitor maupun hanya sebagai visitor. Pameran yang berhubungan dengan palm oil diantaranya sebagai berikut :

No	Nama Pameran	Tempat	Jadwal	Homepage
1	ENVEX2021- Environmental Exhibition	COEX HALL C 513, Yeongdong-daero, Gangnam-gu Seoul, South Korea Telp : +82-2-6000-1084	8 – 10 July 2021	https:// www.envex.or.kr/eng/main/index.asp envex1542@epa.or.kr 

		www.coexcenter.com ejkim@coex.co.kr		
2	ENTECH2021 - Environment & Energy Tech	BEXCO - Busan Exhibition and Convention Center, Exhibition Centre 1 55 APEC-ro, U-dong, Haeundae-gu, Busan South Korea TEL. 82+51-740-7300 FAX. 82+51-740-7320 www.bexco.co.kr bexco@bexco.co.kr	01-03 September 2021	https:// entechkorea.net/wp/?lang=en entechbusan@gmail.com 

Dengan menjadi peserta pameran, eksportir Indonesia dapat memperkenalkan produknya dan menjalin relasi sebanyak mungkin. Dengan mengikuti pameran juga mempunyai keuntungan yaitu perusahaan terdaftar di dalam katalog bisnis yang dapat dijadikan referensi untuk perdagangan internasional.



E. Mempelajari budaya perusahaan Korea Selatan

Jika ingin melakukan bisnis ke negara lain, kiranya adalah sebuah aset yang bermanfaat untuk mengetahui serta mempelajari budaya negara tersebut. Dengan memiliki pengetahuan tentang sejarah, bahasa, kultur, cara hidup, terlebih lagi kultur berbisnis Korea Selatan, akan mempermudah produsen maupun eksportir Indonesia untuk berhubungan bisnis dengan rekan Korea Selatan. Selain mengetahui dan mempelajari hal-hal seperti diatas, pengetahuan lebih jauh tentang pasar Korea Selatan juga sangat penting sehingga dapat memahami permintaan dan tren pasar.

F. Menjalin Kerjasama dengan perwakilan dagang di luar negeri

Pengusaha Indonesia harus aktif dalam mencari informasi mengenai pasar Korea Selatan, pencarian informasi ini dapat dilakukan dengan cara menghubungi Perwakilan Dagang Luar Negeri Indonesia di Korea Selatan dalam hal ini Kedutaan Besar RI dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) Busan.

인도네시아무역진흥센터(ITPC Busan), ENTECH 2021서 인도네시아 수출업체 제품 선보여

에이빙뉴스 | 2021.09.02 10:42

댓글 0 | 0 | 공유 0

카카



ENTECH 2021에 참가한 ITPC 전시 제품 모습 | 촬영-에이빙뉴스

인도네시아무역진흥센터(ITPC Busan)는 9월 1일(수)부터 3일(금)까지 3일간 부산 벡스코에서 열리는 '2021 국제환경에너지산업전 (ENTECH 2021)'에 참가해! 인도네시아 수출업체의 제품을 선보였다.

인도네시아와 한국 무역의 가교 역할을 위해 설립된 '부산 인도네시아 무역진흥센터(ITPC Busan)'는 인도네시아 무역부 국가수출개발

Melalui fasilitas ITPC Busan, Produk Indonesia diberitakan pada Web portal berita

G. Memiliki Website perusahaan

Korea merupakan Negara yang memiliki jaringan internet tercepat di dunia dan orang-orang Korea cenderung untuk mencari informasi melalui internet. Salah satu cara efektif dalam memperkenalkan produk maupun perusahaan secara global adalah memiliki website. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menampilkan informasi di website perusahaan, yaitu :

- Profil perusahaan, Alangkah baiknya membuat sebuah penjelasan tentang latar belakang terciptanya perusahaan, alamat perusahaan serta alamat email perusahaan.
- Katalog jenis produk lengkap beserta informasi dan harga produk.
- Sertifikasi yang sudah diperoleh dan diakui secara internasionalisme.

- *Hiltong* atau *Success Strong* keberhasilan mengekspor ke negara-negara lain (AS dan Eropa merupakan salah satu negara yang menjadi trend selter masyarakat Korea Selatan).
- Pilihan Bahasa Inggris untuk mempermudah konsumen luar negeri agar dapat mendapatkan informasi secara detail.
- Customer service yang baik dengan respon cepat saat ada pertanyaan dari calon konsumen.

4. METODE TRANSAKSI

Untuk metode transaksi yang berlaku di Korea Selatan, dikarenakan sistem pembayaran di Korea Selatan sudah maju dan tercatat secara digital, maka pembayaran menggunakan *letter of credit* (L/C) menjadi opsi pertama dan utama yang dipersyaratkan. *Letter of credit* adalah metode pembayaran bersifat internasional yang memungkinkan eksportir menerima pembayaran tanpa menunggu kabar dari luar negeri setelah barang dan berkas dokumen diekspor ke luar negeri.

4. PREFERENSI KONSUMEN

Hambatan untuk Produk Biodiesel dari Minyak kelapa sawit dan turunannya ke Korea Selatan adalah lebih kepada hambatan mutu dan kualitas produk karena Pemerintah Korea Selatan sangat melindungi Warga Negara Korea dari produk-produk impor yang tidak sehat dan berbahaya bagi manusia. Selain jarak yang paling jauh dibandingkan dengan sesama Negara Asean serta bahasa. Hal ini berbeda yang dialami oleh Amerika dan Malaysia dimana mereka memiliki sertifikasi makanan yang lebih baik sehingga produk dari kedua negara tersebut bisa dikirim dengan mudah di Korea Selatan.

Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari importir di Korea Selatan dalam kesempatan pameran ENVEX 2021, dapat disimpulkan bahwa:


- Kurangnya informasi detail tentang peraturan dan standarisasi negara tujuan ekspor, (terkait kendala Bahasa).
- Sangat lamanya proses ekspor di dalam negeri (Indonesia), sehingga menyebabkan pelaku usaha korea malas dan enggan untuk mengimpor dari Indonesia.

- Banyaknya calo atau agen yang ikut campur dalam proses ekspor maupun impor (dari kalangan sipil maupun oknum birokrat), sehingga menyebabkan pelaku usaha dari Korea beralih ke Negara lainnya.

5. INFORMASI HARGA

Berikut adalah contoh produk minyak kelapa sawit dan olahannya yang ada di Korea Selatan:

<p><i>Refined Palm Oil</i></p> <p>Asal: Lotte Food</p> <p>Harga: 40,410 Won</p> <p>Keterangan: 15 kg, 100% Palm Oil</p>	 <p>Sumber : Gmarket</p>
<p><i>Base pembuatan Sabun(Palm oil)</i></p> <p>Asal: Suje Nara</p> <p>Harga: 6,200 Won</p> <p>Keterangan: 1 liter</p>	 <p>Sumber : Gmarket</p>
<p><i>Red Palm Oil (Unrefined)</i></p> <p>Asal : Witch Nana</p> <p>Harga : 12,000 won</p> <p>Keterangan : 1 liter</p>	

	Sumber : Gmarket
Bahan Bakar yang menggunakan <i>Palm Oil</i> sebagai bahan baku nya	

Keterangan:

Perlu dicatat bahwa harga di *website e-commerce* bervariasi, tergantung jenis dan negara asal pembuatan. Meskipun ditemukan produk lokal, namun produk impor dari China, dan Jepang bahkan Indonesia harga agak sedikit lebih mahal daripada produk lokal.

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Korea Selatan adalah negara mitra dagang yang sangat berpotensi bagi Indonesia. Produk yang sangat berpotensi bagi Indonesia dan Korea Selatan salah satunya adalah produk *Palm Oil* dan turunannya. Impor produk *Palm Oil* dan turunannya baik yang dimurnikan atau tidak dimurnikan Korea Selatan dari Indonesia selalu meningkat di setiap tahunnya, di periode Oktober 2020 nilai impornya meningkat sebesar 0,5%, Di periode Oktober 2020, Indonesia merupakan negara ke dua terbesar yang mensupply produk *Palm Oil* dan turunannya baik yang dimurnikan atau tidak dimurnikan (HS 151190) ke Korsel. Meningkatnya nilai impor palm oil dan turunannya ini diakibatkan oleh peralihan energi Korsel ke *green energy* dimana salah satu sumber dari *green energy* tersebut adalah *palm oil*. Kemudian *palm oil* di Korsel banyak digunakan sebagai bahan tambahan makanan seperti bumbu mi instan, margarin dll, seiring bertambahnya populasi dan varian makanan membuat permintaan akan *palm oil* dari Indonesia di tiap tahunnya selalu meningkat.

Sebagai penutup dari laporan ini, hal yang perlu diperhatikan oleh para eksportir untuk menembus pasar Korea Selatan adalah dengan melakukan kerjasama dengan perwakilan dagang di luar negeri, dalam hal ini ITPC Busan di Korea Selatan. Berbekal informasi dan kemampuan analisa pasar yang baik, perwakilan perdagangan di luar negeri dapat merefleksikan potensi produk dan metode penetrasi yang sekiranya paling tepat untuk memasuki pasar Korea Selatan. Selain itu, dengan partisipasi pada pameran-pameran internasional akan memberikan akses dan *exposure* yang lebih baik bagi calon mitra dagang asal Korea Selatan untuk melihat secara langsung kualitas produk-produk Indonesia. Setelah komunikasi terjalin, menjadi sebuah kewajiban untuk memberikan respon sesegera dan setransparan mungkin. Dengan demikian, tingkat kepercayaan dan kepuasan calon mitra dagang dapat terbentuk dan kedepannya tercipta sebuah *business cycle* yang berkelanjutan.

LAMPIRAN

DAFTAR IMPORTIR

No	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	DANSUK INDUSTRIAL	WEBSITE : http://dansuk.co.kr ALAMAT: 165, Hyeomnyeok-ro, Siheung-si, Gyeonggi-do, Republic of Korea TEL : 031. 488. 0700 FAX : 031. 499. 3909
2.	GS GLOBAL CORP	WEBSITE : http://www.gsgcorp.com ALAMAT: 508, Nonhyeon-ro, Gangnam-gu, Seoul 06141, Korea TEL : +82-2-2005-5300 FAX : +82-2-2005-5301
3.	JC CHEMICAL	WEBSITE : http://jcceng.sendpage.co.kr/main.asp ALAMAT : 70 Hwasan-gil, Onsan- eup, Ulju-gun, Ulsan Metropolitan City Tel : +82-52-707-7700 Fax : +82-52-707-7704
4	DONGSUH COMPANIES	https://www.dongsuh.com Dongsuh Building, 324, Dokmak- ro, Mapo-gu, Seoul (546, Dohwa-dong) TEL : +82-2-701-5050 FAX : +82-2-716-7730

No	Nama Perusahaan	Keterangan
5	DAEKYUNG Oil&Transportation Co., Ltd.	http://dkont.com Korea Exchange Bank Bldg, 3rd floor, 277, Jangpyeong-ro, Saha-gu, Busan, Republic of Korea Tel : 051-207-3314 Fax : 051-291-3874
6	AMADA FOOD CO	15, Gokhyeon-ro 656beon-gil Mohyeon-myeon Cheoin-gu Yongin-si Gyeonggi Tel : 031-798-3238
7	COSMANN CO. LTD	http://cosmann.co.kr ALAMAT : 13, Jeongnamsandan-ro, Jeongnam-myeon, Hwaseong-si, Gyeonggi-do, Tel : +82-31-374-9250 Fax : +82-31-374-9251

DAFTAR NAMA PERWAKILAN KOREA SELATAN DI INDONESIA

	Nama Perwakilan	Alamat
1	Kedutaan Besar Korea Selatan, Jakarta	Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 57 Jakarta Selatan 12950 Tel : +62-21-2967-2555 Fax : +62-21-2967-2556 / 2557 E-mail : koremb_in@mofat.go.kr

- | | | |
|----------|---|---|
| 2 | KOTRA
(Korea Trade Promotion Corporation)
Jakarta | Wisma GKBI, 21F Suite 2102
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210,
Indonesia
Tel : +62-21-574-1522
Fax : +62-21-572-2187
E-mail : jakarta@kotra.or.kr |
| 3 | KOICA
(Korea International Cooperation Agency) Jakarta | Jl. Gatot Subroto No.58, Jakarta Selatan
12930,
Indonesia |
-

DAFTAR NAMA PERWAKILAN INDONESIA DI KOREA SELATAN

No	Nama Perwakilan	Alamat
1	Kedutaan Besar Republik Indonesia untuk Korea Selatan di Seoul	55 Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu, Seoul 150-010, Republik Korea Telp : +82-2-783-5675/77 +82-2-783-5371 atau 72 Fax : +82-2-780-4280 E-mail : pensosbud@indonesiaseoul.org Website : www.indonesiaseoul.org / atdag- kor@depdag.go.id
2	Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Busan	1 st floor, #103 Korea Express Building 1211-1 Choryang-dong, Dong-gu, Busan Korea Selatan Telp : +82-51-441-1708 Fax : +82-51-441-1629 E-mail : ltpc_kor@yahoo.com Website : www.itpc-busan.kr

KAMAR DAGANG KOREA SELATAN DAN INDONESIA

Kamar Dagang (*Chamber of Commerce*) Korea Selatan di Indonesia, Jakarta

Korea Trade Center Indonesia, Korea Association Building 2nd floor

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.58 Jakarta 12780

Phone : +62-21-521-2515 / +62-21-527-2054

Fax : +62-21-521-2486

E-mail : info@innekorean.or.id

Website : www.innekorean.or.id

Kamar Dagang dan Industri Indonesia(KADIN)

Menara Kadin Indonesia 29th floor

Jl. H.R. Rasuna Said X-5 Kav.2-3 Jakarta 12950

Phone : +62-21-527-4484

Website : www.kadin-indonesia.or.id

Asosiasi Perdagangan Korea Selatan (Korea Trade-Investment Promotion Agency)

300-9, Yeomgok-dong, Seocho-gu, Seoul

Phone : +82-2-3460-7114

Fax : +82-2-3460-7777

Website : www.kotra.or.kr

Association of Foreign Trading Agent Korea

KOIMA Building, Hangang-ro 2-ga, Yongsan-gu, Seoul,

Phone : +82-2-792-1581/4

Fax : +82-2-785-4373

E-mail : aftakol@magiclink.dacom.co.kr

Website : www.aftak.or.kr

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

Berry, S., & Reiss, P. (2007). Empirical models of entry and market structure. Handbook of industrial organization, 1845-1886.

Ditjenppi.kemendag.go.id. 2020. Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional. [online] Available at:

<<http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/detail/deklarasi-bersama-penyelesaian-perundingan-ik-cepa-langkah-pasti-menuju-penandatanganan-perjanjian>> [Accessed 12 September 2020].

Feenstra, R., & Kee, H. L. (2008). Export Variety and Country Productivity: ESTIMATING THE MONOPOLISTIC COMPETITION MODEL WITH ENDOGENOUS PRODUCTIVITY. Journal of international Economics.

Geroski, P. A. (1990). Innovation, Technological Opportunity, and Market Structure. Oxford Economic Papers, 586-602.

Horstmann, I. J., & Markusen, J. R. (1992). Endogenous market structures in international trade (*natura facit saltum*). Journal of international Economics, 109-129.

Jung, S., 2020. Fitch Lowers South Korean Economic Growth Forecast. [online] Businesskorea. Available at:

<<http://www.businesskorea.co.kr/news/articleView.html?idxno=51509>> [Accessed 10 September 2020].

Kim, D., 2020. South Korea's 'New Deal'. [online] Thediplomat.com. Available at:

<<https://thediplomat.com/2020/07/south-koreas-new-deal/>> [Accessed 10 September 2020].

[Accessed 12 September 2020].

Salop, S. C. (1979). Monopolistic Competition with Outside Goods. The Bell Journal of Economics, 141-156.

